

EDISI
JULI

LAPORAN

IMPOR MENURUT KATEGORI EKONOMI

DISUSUN OLEH:
PUSAT DATA DAN INFORMASI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
2010

KATA PENGANTAR

Laporan Impor Menurut Kategori Ekonomi (BEC/Broad Economic Category) disusun dalam rangka memantau perkembangan impor secara keseluruhan berdasarkan pengelompokan barang selama lima tahun dan perkembangan setiap bulannya dari setiap jenis komoditi sehingga dapat digunakan sebagai masukan pimpinan dalam memantau perkembangan impor untuk komoditi barang konsumsi, kebutuhan bahan baku dan barang modal di era perdagangan bebas.

Disamping untuk kebutuhan pimpinan, publikasi ini juga untuk memenuhi kebutuhan pelayanan informasi kepada dunia usaha dalam menangkap peluang bisnis dari sisi kebutuhan impor secara keseluruhan. Publikasi ini dicetak dalam jumlah terbatas sehingga pengguna informasi lainnya diperbolehkan memperbanyak dengan mencantumkan sumber aslinya.

Perlu diketahui bahwa pengolahan data impor menurut katagori ekonomi ini didasarkan pada Harmonize System (HS) 9 digit pada pengolahan data tahun 2005-2008 sedangkan pengolahan data tahun 2009-2010 menggunakan HS 10 digit.

Masukan untuk penyempurnaan publikasi ini akan kami pertimbangkan untuk memperbaiki kualitas publikasi selanjutnya.

Jakarta, Juli 2010

Kepala Pusat Data dan Informasi

Ttd.

Dr. Haris Munandar N.

DAFTAR ISI

	HAL
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN LAPORAN IMPOR MENURUT KATEGORI EKONOMI	1
TABEL-TABEL	
Tabel 1 Pemantauan Rincian Impor Menurut Kategori Ekonomi	3
Tabel 2 Pemantauan Impor Bulanan Menurut Kategori Ekonomi	4
Tabel 3 Pemantauan Impor Menurut Kategori Ekonomi dan SITC 3 Dijit	6
Tabel 4 Impor Barang Konsumsi Menurut Kelompok Barang dan SITC 3 Dijit Terpilih	7
Tabel 5 Impor Bahan Baku Menurut Kelompok Barang dan SITC 3 Dijit Terpilih	9
Tabel 6 Impor Barang Modal Menurut Kelompok Barang dan SITC 3 Dijit Terpilih	11
Tabel 7 Impor Barang Konsumsi Menurut SITC 3 Dijit	12
Tabel 8 Impor Bahan Baku Menurut SITC 3 Dijit	14
Tabel 9 Impor Barang Modal Menurut SITC 3 Dijit	18
Tabel 10 Pemantauan Impor Kelompok Komoditi Barang Konsumsi Terpilih Menurut Negara Asal	19
Tabel 11 Pemantauan Impor Kelompok Komoditi Bahan Baku Terpilih Menurut Negara Asal	35
Tabel 12 Pemantauan Impor Kelompok Komoditi Barang Modal Terpilih Menurut Negara Asal	58

RINGKASAN LAPORAN IMPOR MENURUT KATEGORI EKONOMI

(BARANG KONSUMSI, BAHAN BAKU DAN BARANG MODAL)

PERIODE JANUARI-APRIL 2010

Berdasarkan impor Indonesia yang dirinci menurut golongan kategori ekonomi, dapat diketahui bahwa total impor Indonesia periode Januari-April 2010 sebesar US\$ 41,19 miliar atau naik 59,68 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya, dari nilai tersebut golongan/kelompok bahan baku memberikan peranan terbesar yaitu 71,92 persen dengan nilai US\$ 29,63 miliar, diikuti oleh barang modal dengan peran sebesar 19,97 persen (US\$ 8,22 miliar) dan barang konsumsi sebesar 8,11 persen (US\$ 3,33 miliar).

A. Perkembangan Impor Barang Konsumsi

Selama periode Januari-April 2010 impor barang konsumsi mengalami kenaikan sebesar 69,28 persen dengan nilai sebesar US\$ 3,33 miliar. Empat kelompok barang konsumsi yang mempunyai kontribusi terbesar yaitu (1) Hasil minyak bumi dengan nilai US\$ 513,7 juta atau naik 135,76 persen terhadap periode yang sama tahun sebelumnya dan mempunyai peran atau berkontribusi sebesar 15,38 persen dari total impor barang konsumsi, (2) Kendaraan bermotor untuk penumpang US\$ 276,2 juta naik 261,31 persen dan mempunyai peran sebesar 8,27 persen (3) Buah-buahan segar dan kering dengan nilai US\$ 193,8 juta atau turun 5,15 persen dengan peran 5,80 persen, dan (4) Sayuran segar, dingin dan beku US\$ 127 juta naik 25,98 persen dan berkontribusi sebesar 3,80 persen.

B. Perkembangan Impor Bahan Baku

Impor bahan baku pada periode Januari-April 2010 impor bahan baku naik sebesar 62,66 persen atau senilai US\$ 29,63 miliar, sementara nilai impor bahan baku pada periode Januari-April tahun 2009 adalah sebesar US\$ 18,21 miliar.

Pada periode Januari-April 2010, beberapa kelompok bahan baku yang mempunyai nilai cukup signifikan yang mempunyai kontribusi lebih besar 2 persen terhadap total